

KEMISKINAN DALAM PERSPEKTIF ISLAM: STUDI LITERATUR TERHADAP KONSEP DAN SOLUSI EKONOMI SYARIAH

Septy Putriasih¹, Ichsan Iqbal²

^{1,2}Magister Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Pontianak

¹septyputriasih25@gmail.com

ABSTRACT

Poverty is a multidimensional problem that is still a global and national challenge, including in Indonesia, which is not only related to economic aspects, but also social and spiritual. This research aims to analyze the concept of poverty from an Islamic perspective and examine the solutions offered through sharia economics. The method used is a qualitative approach with a type of literature study, with data sources in the form of books, scientific journal articles, as well as the Al-Qur'an and relevant hadith. The data collection technique was carried out through systematic searches on scientific databases, while data analysis used the content analysis method. The research results show that in the Islamic perspective, poverty is classified into needy and needy and is seen as a problem that includes economic, social and moral aspects. The causes of poverty do not only come from economic factors, but also unequal distribution of wealth, unfair economic practices, and individual factors. Islam offers a comprehensive solution through the principles of distributional justice and sharia economic instruments such as zakat, infaq, alms and waqf which play a role in redistributing wealth and empowering the community's economy. Therefore, optimizing the management of sharia economic instruments as well as synergy between the government, sharia financial institutions and the community is needed to increase the effectiveness of sustainable poverty alleviation.

Keywords: *Sharia Economics, Poverty, Islamic Perspective, Zakat*

ABSTRAK

Kemiskinan merupakan permasalahan multidimensional yang masih menjadi tantangan global dan nasional, termasuk di Indonesia, yang tidak hanya berkaitan dengan aspek ekonomi, tetapi juga sosial dan spiritual. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kemiskinan dalam perspektif Islam serta mengkaji solusi yang ditawarkan melalui ekonomi syariah. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur, dengan sumber data berupa buku, artikel jurnal ilmiah, serta Al-Qur'an dan hadis yang relevan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada database ilmiah, sedangkan analisis data menggunakan metode analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam perspektif Islam, kemiskinan diklasifikasikan menjadi fakir dan miskin serta dipandang sebagai permasalahan yang mencakup aspek

ekonomi, sosial, dan moral. Penyebab kemiskinan tidak hanya berasal dari faktor ekonomi, tetapi juga ketimpangan distribusi kekayaan, praktik ekonomi yang tidak adil, serta faktor individu. Islam menawarkan solusi yang komprehensif melalui prinsip keadilan distribusi dan instrumen ekonomi syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang berperan dalam redistribusi kekayaan dan pemberdayaan ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, optimalisasi pengelolaan instrumen ekonomi syariah serta sinergi antara pemerintah, lembaga keuangan syariah, dan masyarakat diperlukan untuk meningkatkan efektivitas pengentasan kemiskinan secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Ekonomi Syariah, Kemiskinan, Perspektif Islam, Zakat

A. Pendahuluan

Kemiskinan merupakan salah satu permasalahan sosial-ekonomi yang hingga saat ini masih menjadi isu global dan nasional yang belum sepenuhnya terselesaikan. Di Indonesia, kemiskinan tidak hanya berkaitan dengan rendahnya pendapatan masyarakat, tetapi juga mencakup keterbatasan akses terhadap pendidikan, kesehatan, dan layanan dasar lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa kemiskinan bersifat multidimensional dan kompleks, sehingga memerlukan pendekatan yang komprehensif dalam penanganannya. Selain itu, kemiskinan juga berkaitan erat dengan ketimpangan distribusi sumber daya yang menyebabkan sebagian masyarakat tidak mampu memenuhi kebutuhan hidup secara layak (Suryahadi et al., 2020; World Bank, 2022).

Berbagai upaya telah dilakukan oleh pemerintah dalam rangka mengatasi kemiskinan, seperti program bantuan sosial, pemberdayaan ekonomi masyarakat, serta peningkatan akses terhadap layanan publik. Namun demikian, hasil yang dicapai masih belum optimal karena pendekatan yang digunakan cenderung berorientasi pada aspek ekonomi semata tanpa memperhatikan dimensi moral dan sosial. Dalam praktiknya, kemiskinan juga dipengaruhi oleh faktor struktural seperti kebijakan ekonomi yang belum merata serta faktor kultural yang berkembang di masyarakat (Nasution & Putri, 2021; Bappenas, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan alternatif yang tidak hanya bersifat material, tetapi juga menyentuh aspek nilai dan etika dalam kehidupan manusia.

Dalam perspektif Islam, kemiskinan tidak hanya dipandang sebagai ketidakmampuan ekonomi, tetapi juga sebagai kondisi yang memiliki implikasi sosial dan spiritual. Islam menempatkan kemiskinan sebagai persoalan yang harus diselesaikan secara kolektif melalui mekanisme yang adil dan berkelanjutan. Konsep ini menekankan bahwa kesejahteraan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga masyarakat dan negara (Beik & Arsyianti, 2021; Huda et al., 2020). Dengan demikian, Islam menawarkan pendekatan yang lebih holistik dalam memandang dan mengatasi kemiskinan.

Salah satu keunggulan sistem ekonomi Islam adalah adanya instrumen distribusi kekayaan seperti zakat, infak, dan sedekah yang berfungsi untuk mengurangi kesenjangan sosial. Zakat memiliki peran strategis dalam redistribusi kekayaan dari kelompok mampu kepada kelompok yang membutuhkan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa zakat memiliki potensi besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan apabila dikelola secara optimal dan profesional (Ascarya, 2022; Puskas BAZNAS, 2023). Selain itu, zakat juga dapat

dikembangkan dalam bentuk produktif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan (Firmansyah & Devi, 2021; Wahyuni, 2022).

Lebih lanjut, optimalisasi pengelolaan zakat, infak, dan sedekah (ZIS) dapat menjadi solusi konkret dalam mengatasi kemiskinan, terutama dalam menciptakan keadilan distribusi ekonomi. Instrumen ZIS tidak hanya berfungsi sebagai ibadah, tetapi juga sebagai mekanisme sosial-ekonomi yang mampu mendorong pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan umat (Hafidhuddin et al., 2021; Nurzaman, 2022). Hal ini menunjukkan bahwa sistem ekonomi Islam memiliki potensi besar sebagai alternatif dalam mengatasi berbagai permasalahan ekonomi, termasuk kemiskinan (Kholis et al., 2020; Iskandar & Possumah, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, penting untuk mengkaji secara mendalam konsep kemiskinan dalam perspektif Islam serta solusi yang ditawarkan melalui ekonomi syariah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai peran nilai-nilai Islam dalam mengatasi

kemiskinan, serta relevansinya dalam konteks pembangunan ekonomi modern (Rahman & Ahmad, 2023; Aziz et al., 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis konsep kemiskinan dalam perspektif Islam serta mengkaji berbagai solusi yang ditawarkan melalui instrumen ekonomi syariah.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi literatur (library research) yang bertujuan untuk menganalisis konsep kemiskinan dalam perspektif Islam serta solusi yang ditawarkan melalui ekonomi syariah. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam melalui kajian teoritis dari berbagai sumber ilmiah yang relevan. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari buku, artikel jurnal nasional dan internasional, serta sumber utama dalam Islam seperti Al-Qur'an dan hadis. Pemilihan literatur dilakukan dengan mempertimbangkan relevansi topik, kredibilitas sumber, serta tahun publikasi dengan mengutamakan referensi dalam lima tahun terakhir

guna memastikan kebaruan informasi (Creswell, 2020; Snyder, 2019).

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penelusuran sistematis pada berbagai database ilmiah seperti Google Scholar dan portal jurnal terakreditasi dengan menggunakan kata kunci yang sesuai dengan topik penelitian. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan metode analisis isi (content analysis), yaitu dengan mengkaji, mengelompokkan, dan mensintesis informasi untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif. Proses analisis dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Untuk menjaga validitas dan keandalan data, digunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan berbagai literatur yang relevan sehingga diperoleh hasil yang konsisten dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah (Miles et al., 2020; Elo et al., 2021).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Konsep Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Dalam perspektif Islam, kemiskinan tidak hanya dipahami sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi

kebutuhan material, tetapi juga mencakup dimensi spiritual dan sosial. Islam mengklasifikasikan kemiskinan ke dalam dua kategori utama, yaitu fakir dan miskin, yang masing-masing memiliki kriteria tertentu dalam pemenuhan kebutuhan hidup. Fakir merujuk pada individu yang hampir tidak memiliki sumber penghasilan, sedangkan miskin adalah mereka yang memiliki penghasilan namun tidak mencukupi kebutuhan dasar. Konsep ini menunjukkan bahwa Islam memiliki pendekatan yang lebih komprehensif dibandingkan dengan definisi kemiskinan secara konvensional (Beik, 2021; Huda et al., 2020).

Selain itu, kemiskinan dalam Islam juga dipandang sebagai ujian sekaligus tanggung jawab sosial yang harus diselesaikan secara kolektif. Islam menekankan pentingnya solidaritas sosial dan kepedulian terhadap sesama sebagai bagian dari upaya menciptakan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, penanggulangan kemiskinan tidak hanya menjadi tanggung jawab individu, tetapi juga masyarakat dan negara (Kholis et al., 2020; Iskandar, 2021).

Lebih lanjut, konsep kemiskinan dalam Islam juga berkaitan erat dengan tujuan syariat Islam (maqashid syariah), khususnya dalam menjaga harta (hifz al-mal) dan kesejahteraan manusia. Dalam hal ini, kemiskinan dipandang sebagai kondisi yang harus diminimalkan karena dapat menghambat tercapainya kesejahteraan dan keadilan sosial. Oleh karena itu, Islam tidak hanya memberikan definisi, tetapi juga kerangka solusi yang terintegrasi untuk mengatasi kemiskinan secara berkelanjutan (Rahman, 2023; Aziz et al., 2022).

2. Penyebab Kemiskinan Dalam Perspektif Islam

Kemiskinan dalam Islam tidak hanya disebabkan oleh faktor ekonomi semata, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor struktural dan moral. Salah satu penyebab utama adalah ketimpangan distribusi kekayaan yang menyebabkan akumulasi harta pada kelompok tertentu. Kondisi ini bertentangan dengan prinsip keadilan dalam Islam yang menekankan pemerataan kesejahteraan (Ascarya, 2022; Rahman, 2023).

Selain itu, praktik ekonomi yang tidak sesuai dengan prinsip syariah seperti

riba, monopoli, dan eksploitasi juga turut memperparah kondisi kemiskinan. Islam melarang praktik-praktik tersebut karena dapat menimbulkan ketidakadilan dan merugikan kelompok ekonomi lemah. Oleh karena itu, penerapan sistem ekonomi yang berlandaskan pada nilai-nilai keadilan dan etika menjadi sangat penting dalam mengatasi kemiskinan (Aziz et al., 2022; Nurzaman, 2022).

Di samping faktor struktural, kemiskinan juga dapat dipengaruhi oleh faktor individual seperti rendahnya etos kerja, kurangnya pendidikan, serta lemahnya akses terhadap sumber daya ekonomi. Islam mendorong umatnya untuk bekerja keras, mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain, sehingga aspek moral dan perilaku individu juga menjadi perhatian dalam upaya pengentasan kemiskinan. Dengan demikian, penyebab kemiskinan dalam Islam dipahami secara holistik, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan moral (Beik, 2021; Huda et al., 2020).

3.Prinsip Distribusi Kekayaan Dalam Islam

Islam menekankan pentingnya distribusi kekayaan yang adil sebagai upaya untuk mengurangi kesenjangan

sosial. Prinsip ini bertujuan untuk memastikan bahwa kekayaan tidak hanya beredar di kalangan tertentu, tetapi juga dapat dirasakan oleh seluruh lapisan masyarakat. Dalam hal ini, Islam mengatur mekanisme distribusi melalui berbagai instrumen seperti zakat, infak, dan sedekah (Hafidhuddin et al., 2021; Puskas BAZNAS, 2023).

Distribusi kekayaan dalam Islam tidak hanya bersifat konsumtif, tetapi juga produktif. Hal ini dapat dilihat dari pengembangan zakat produktif dan wakaf yang digunakan untuk pemberdayaan ekonomi masyarakat. Dengan demikian, distribusi kekayaan tidak hanya membantu memenuhi kebutuhan jangka pendek, tetapi juga mendorong kemandirian ekonomi masyarakat dalam jangka panjang (Firmansyah, 2021; Wahyuni, 2022).

Selain itu, prinsip distribusi dalam Islam juga didasarkan pada nilai keadilan ('adl) dan keseimbangan (tawazun), yang menekankan bahwa setiap individu memiliki hak untuk memperoleh kesejahteraan yang layak. Islam melarang penumpukan kekayaan secara berlebihan pada segelintir orang karena dapat menimbulkan ketimpangan sosial. Oleh karena itu, distribusi kekayaan

dalam Islam tidak hanya bersifat ekonomis, tetapi juga mengandung nilai moral dan etika yang kuat (Iskandar, 2021; Kholis et al., 2020).

4.Solusi Ekonomi Syariah Dalam Pengentasan Kemiskinan

Ekonomi syariah menawarkan solusi yang komprehensif dalam mengatasi kemiskinan melalui integrasi antara aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Salah satu instrumen utama adalah zakat yang berfungsi sebagai mekanisme redistribusi kekayaan. Jika dikelola secara optimal, zakat memiliki potensi besar dalam mengurangi tingkat kemiskinan dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Ascarya, 2022; Puskas BAZNAS, 2023).

Selain zakat, instrumen lain seperti infak, sedekah, dan wakaf juga memiliki peran penting dalam mendukung pengentasan kemiskinan. Wakaf produktif, misalnya, dapat digunakan untuk membangun fasilitas pendidikan, kesehatan, dan usaha produktif yang memberikan manfaat jangka panjang bagi masyarakat. Dengan demikian, penerapan ekonomi syariah tidak hanya bersifat karitatif, tetapi juga berorientasi pada pemberdayaan dan keberlanjutan (Huda et al., 2020; Kholis et al., 2020)

Lebih lanjut, integrasi antara kebijakan pemerintah dan lembaga keuangan syariah juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengentasan kemiskinan. Kolaborasi antara lembaga zakat, perbankan syariah, dan sektor riil dapat menciptakan sistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan. Dengan dukungan regulasi yang tepat dan pengelolaan yang profesional, ekonomi syariah berpotensi menjadi solusi strategis dalam mengatasi kemiskinan secara lebih efektif (Rahman, 2023; Aziz et al., 2022).

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur, dapat disimpulkan bahwa kemiskinan dalam perspektif Islam merupakan permasalahan yang bersifat multidimensional, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan spiritual. Islam memandang kemiskinan tidak hanya sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kebutuhan material, tetapi juga sebagai kondisi yang berpotensi memengaruhi kesejahteraan individu dan keseimbangan sosial. Konsep kemiskinan dalam Islam dibedakan menjadi fakir dan miskin, yang menunjukkan adanya klasifikasi yang

jelas dalam memahami kondisi ekonomi masyarakat. Selain itu, penyebab kemiskinan tidak hanya berasal dari faktor ekonomi, tetapi juga dipengaruhi oleh ketimpangan distribusi kekayaan, praktik ekonomi yang tidak adil, serta faktor moral dan individu. Oleh karena itu, Islam menawarkan solusi yang komprehensif melalui prinsip keadilan distribusi dan instrumen ekonomi syariah seperti zakat, infak, sedekah, dan wakaf yang berfungsi tidak hanya sebagai bantuan sosial, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan ekonomi masyarakat secara berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ascarya. (2022). The role of Islamic social finance in poverty alleviation in Indonesia. *International Journal of Islamic Economics and Finance Studies*, 8(2), 145–162
- Aziz, M. R. A., Said, J., & Alam, M. M. (2022). Islamic social finance and poverty alleviation: A systematic literature review. *Journal of Islamic Accounting and Business Research*, 13(1), 1–15.
- Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas). (2023). *Laporan perkembangan ekonomi Indonesia 2023*. Jakarta: Bappenas.
- Beik, I. S., & Arsyianti, L. D. (2021). *Ekonomi pembangunan syariah* (Edisi revisi). Jakarta: Rajawali Pers.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2020). *Research design: Qualitative, quantitative, and mixed methods approaches* (5th ed.). SAGE Publications.
- Elo, S., Kääriäinen, M., Kanste, O., Pölkki, T., Utriainen, K., & Kyngäs, H. (2021). Qualitative content analysis: A focus on trustworthiness. *SAGE Open*, 11(1), 1–10. <https://doi.org/10.1177/21582440211010902>
- Firmansyah, I., & Devi, A. (2021). The implementation of productive zakat in empowering the poor in Indonesia. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 7(3), 567–584
- Hafidhuddin, D., Tanjung, H., & Pratama, Y. C. (2021). The role of zakat institutions in improving social welfare. *Al-Iqtishad: Journal of Islamic Economics*, 13(2), 245–260.
- Huda, N., Anggraini, D., Rini, N., & Mardoni, Y. (2020). Zakat management in Indonesia: Challenges and

- opportunities. *International Journal of Zakat*, 5(1), 25–35.
- Iskandar, A., & Possumah, B. T. (2021). Islamic economic development and poverty alleviation. *Humanomics*, 37(2), 195–210. <https://doi.org/10.1108/H-02-2020-0023>
- Kholis, N., Azhar, M. R., & Wibowo, M. G. (2020). Islamic social finance and poverty alleviation in Indonesia. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 9(1), 1–12. <https://doi.org/10.15408/sjie.v9i1.13572>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2020). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications
- Nasution, M. E., & Putri, R. A. (2021). Poverty reduction strategies in Indonesia: A socio-economic approach. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 29(1), 45–60
- Nurzaman, M. S. (2022). The effectiveness of zakat in reducing poverty: Evidence from Indonesia. *Journal of Islamic Economics*, 14(2), 89–104
- Pusat Kajian Strategis BAZNAS (Puskas BAZNAS). (2023). *Outlook zakat Indonesia 2023*. Jakarta: BAZNAS.
- Rahman, A. A., & Ahmad, W. M. W. (2023). Islamic finance and sustainable development goals: A focus on poverty alleviation. *Sustainability*, 15(4), 3201. <https://doi.org/10.3390/su15043201>
- Suryahadi, A., Al Izzati, R., & Suryadarma, D. (2020). The impact of COVID-19 on poverty and inequality in Indonesia. *Bulletin of Indonesian Economic Studies*, 56(2), 175–192. <https://doi.org/10.1080/00074918.2020.1779390>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Wahyuni, S. (2022). Productive zakat and its role in improving community welfare. *Jurnal Ekonomi Syariah Indonesia*, 12(1), 67–78.
- World Bank. (2022). *Poverty and shared prosperity 2022: Correcting course*. Washington, DC: World Bank. <https://doi.org/10.1596/978-1-4648-1893-6>